



72 Penyandang Disabilitas Dapatkan Alat Bantu

Mayoritas Tunadaksa yang Membutuhkan Kursi Roda

JOGJA - Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja dan Bapel Jamkesos DIJ menyelenggarakan Jamkesus Terpadu bagi Penyandang Disabilitas di SLB Pembina, Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin (26/9) ■
Baca 72 Penyandang... Hal 7

EMPATI: Petugas mengukur tubuh penyandang disabilitas untuk pembuatan kursi roda saat pemberian Jamkesus (Jaminan Kesehatan Khusus) yang diinisiasi Dinsosnakertrans Kota Jogja dan Bapeljamkesos DIJ, di SLB Negeri Pembina Kota Jogja, kemarin (26/9).

72 Penyandang Disabilitas Dapatkan Alat Bantu

Sambungan dari hal 1

Sebanyak 72 penyandang disabilitas turut serta dan berbagai karena sebagian besar mendapatkan alat bantu sesuai kebutuhannya.

Agenda ini setiap tahun diadakan. Para penyandang disabilitas yang mendaftar mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan gula darah, vital signs dan sebagainya. "One stop service dalam satu layanan. Ada dokter umum, spesialis, bahkan penyedia alat bantu," ujar Kepala Seksi Kepesertaan dan Pengembangan Jaminan Bapel Jamkesos Suyani Hartono.

Alat bantu yang disediakan untuk para peserta, di antaranya, kursi roda, kaki dan tangan palsu, orthosis, prosthesis serta beberapa alat bantu lain. Beberapa mitra penyedia alat bantu juga

telah melakukan MoU dengan Bapel Jamkesos untuk menyediakan alat bantu.

Selain itu, para ibu yang mempunyai riwayat melahirkan anak dengan disabilitas, juga diberikan layanan pemeriksaan. Hal itu untuk mencegah potensi kelahiran anak yang cacat. "Penyelenggaraan sama dari tahun kemarin. Cuma ini targetnya dari Kota Jogja 40 penyandang disabilitas, tapi ini ada 72 peserta," jelasnya.

Acara ini diselenggarakan di seluruh DIJ oleh Dinsosnakertrans masing-masing kabupaten/kota. Penyandang disabilitas bisa mendaftarkan melalui *online* dengan mengisi kebutuhan alat bantu. "Regulasinya setiap tahun peserta ganti. Untuk bantuan kursi roda, peserta bisa mengakses kembali lima tahun sekali, orthosis prosthosis dua tahun sekali," bebarnya.

Kepala Bidang Pemberdayaan dan Rehabilitasi Sosial Dinsosnakertrans Kota Jogja Indrawati menambahkan, dalam melakukan penjangkauan peserta pihaknya melakukan sosialisasi di setiap forum kemantren inklusi dan pendamping disabilitas. Para peserta yang tidak bisa datang ke lokasi juga disediakan layanan penjemputan.

"Sebanyak 30 layanan penjemputan bekerjasama dengan ambulans di 18 puskesmas dan tiga dari Dinsosnakertrans Kota Jogja," ujarnya. Peserta yang mendaftar kebanyakan merupakan tunadaksa yang membutuhkan kursi roda.

Sementara itu, Musirah, 59, warga asal Bantul mengaku terbantu dengan adanya program ini. Sejak umur tiga tahun dia telah menderita polio yang menyebabkan kelumpuhan kaki

kirinya. Ia pun harus menggunakan alat bantu ketika menjalani aktivitas.

"Ini kaki saya *gak* ada kekuatannya sama sekali, makanya saya minta kursi roda karena sering jatuh," keluhnya.

Sebelumnya ia juga telah mendapatkan kursi roda, namun sudah rusak karena lebih dari lima tahun. Ia datang sejak pukul 09.00 dengan menaiki motor sendiri yang dibuat sedemikian rupa agar bisa dikendarai. "Gratis dan proses pengambilan juga cukup mudah," bebarnya.

Sama halnya Rubiah, 58, asal Kotagede Jogja, juga datang untuk mengakses bantuan kaki palsu. Sejak umur dua tahun juga menderita polio yang mengakibatkan kaki kanannya lumpuh. "Kaki itu untuk menyangga. Saya masih bisa jalan, tapi butuh bantuan itu," ujarnya. (oso/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005